



5A:

Pondasi Utama Pariwisata Berkelanjutan Indonesia

Penulis:

Dr. Evi Novianti S.Sos., M.Si., dkk

Dr. Evi Novianti S.Sos., M.Si., dkk

5A:

Pondasi Utama Pariwisata Berkelanjutan Indonesia

 **SATRIA**
Publisher
2024

5A:

Pondasi Utama Pariwisata Berkelanjutan Indonesia

Dr. Evi Novianti S.Sos., M.Si., dkk

Editor:

Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd.

Tata bahasa dan Tata Letak :

Ghaziana Zhafarini

Jimmy Ruben Sihombing

Desain Sampul:

Devi Anne Suherman

Reviewer:

Taqiy Gusdi Baitulloh,

Salma Nur Hanif,

Hasan Kholilurrachman,

Nabila Nurrahmadina Abdullah

Penerbit dan Pencetak : Satria Publisher

Anggota IKAPI No. 232/JTE/2021

Jalan Raya Tinggarjaya RT 01/09

Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah

HP: 085867822579

ISBN:

978-623-412-784-3

230 Halaman, 18, 2 x 25,7 cm

Terbitan Pertama

Cetakan Pertama

2024

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA PASAL 72

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada pasal (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah).

5A:

Pondasi Utama Pariwisata Berkelanjutan Indonesia

Penulis:

- Dr. Evi Novianti S.Sos., M.Si*
Salma Nur Hanif
- Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd*
Dr. Ir. Dicky Muslim, M.Sc.
Nurin Amalia Pramudhani
- Dr. Drs. Awaludin Nugraha, M.Hum*
Dr. Rully Khairul Anwar, S.Ag., M.Si
Jannatinnai'mah Arifda
- Dr. Drs. H. Edwin Rizal, M.Si*
Zendra Haris Prasetya
- Dr. Kurniawan Saefullah, S.E., M.Ec*
Taqiy Gusdi Baitulloh
- Dr. Kasno Pamungkas, S.S., M.Hum*
Dr. Cipta Endyana, S.T., M.T
Ayang Khairunnisa, M. Par.
Nurul Aini
Zaki Alif Ramadhani
Jimmy Ruben Sihombing
- Dr. Drs. H. Edwin Rizal, M.Si*
Ghaziana Zhafarini
- Dr Fajar Kusnadi Kusumah Putra, CHIA, CHE*
Eldo Delamontano
Caroline Fildzah Diara Putri
Setiawan Wibowo
Durotul Yatimah
Annisa Lazuardina
Nabila Nurrahmadina Abdullah
- Prof. Dr. Reiza D. Dienaputra, M.Hum*
Dr. Yustikasari, S.Sos., M.I.Kom
Hilda Sri Rahayu
Hasan Kholilurrachman
- Alexander M.A.Khan, S.Pi., M.Si., Ph.D*
Naufal Hibatullah
Aldhara Mahdavikia Yudiasa Asri
Dr. Mohamad Sapari Dwi Hadian, S.T., M.T
Bergas Anggito Adjie

PRAKATA

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya, akhirnya kami berhasil mengumpulkan berbagai tulisan dalam rangkaian kegiatan penting, yaitu penyusunan book chapter yang akan membahas tentang komponen fundamental dalam pengembangan pariwisata, yakni konsep 5A: *Attractions, Accessibility, Amenities, Accommodation, dan Activities*.

Konsep 5A bukan hanya sekedar komponen yang membentuk destinasi wisata, tetapi juga menjadi pondasi untuk membangun sistem pariwisata yang berkelanjutan. Dalam hal ini, keberadaan daya tarik wisata (*attractions*) harus dikelola dengan pendekatan konservasi lingkungan dan budaya. Perlu diingat bahwa kelestarian lingkungan dan budaya adalah aset utama yang mendukung daya tarik wisata dalam jangka panjang. Tanpa perhatian pada keberlanjutan, daya tarik ini akan kehilangan nilainya.

Selain itu, *accessibility* atau aksesibilitas menjadi salah satu komponen penting yang sering terabaikan. Namun, aksesibilitas yang berkelanjutan harus memperhatikan keterjangkauan yang ramah lingkungan dan inklusif, sehingga setiap orang, termasuk penyandang disabilitas, dapat menikmati destinasi tanpa merusak lingkungan. Fasilitas penunjang (*amenities*) dan akomodasi (*accommodation*) juga memainkan peran vital dalam memberikan pengalaman wisata yang nyaman dan memuaskan. Dalam hal ini, kami mendorong praktik-praktik ramah lingkungan, seperti penggunaan energi terbarukan, pengelolaan limbah yang baik, serta implementasi konsep bangunan hijau (*green building*). Pengelola pariwisata harus senantiasa berinovasi agar aspek-aspek ini dapat menjadi lebih efisien dan selaras dengan tujuan berkelanjutan.

Tidak kalah penting, *activities* atau kegiatan wisata harus dirancang untuk tidak hanya menghibur wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat bagi komunitas lokal. Kegiatan yang berkelanjutan mampu menjaga nilai-nilai tradisional dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Pariwisata bukan hanya tentang kunjungan, tetapi juga tentang keterlibatan aktif dari wisatawan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan serta budaya lokal.

Dalam konteks pendidikan tinggi, Magister Pariwisata Berkelanjutan Universitas Padjadjaran berperan aktif dalam mencetak lulusan yang memiliki kesadaran akan pentingnya pembangunan pariwisata berkelanjutan. Program studi kami tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik nyata yang dapat diaplikasikan di lapangan. Kami berkolaborasi dengan berbagai pihak, baik di tingkat lokal maupun global, untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia di sektor pariwisata. Kami menyadari bahwa tantangan yang dihadapi sektor pariwisata saat ini semakin kompleks, terutama dengan adanya perubahan iklim, pertumbuhan populasi, serta meningkatnya permintaan untuk pengalaman wisata yang lebih autentik. Oleh karena itu, pendidikan berkelanjutan menjadi kunci untuk mengatasi tantangan ini. Kami terus berkomitmen untuk menghadirkan kurikulum yang relevan dan inovatif, serta mendorong penelitian-penelitian yang memberikan solusi bagi permasalahan di sektor pariwisata.

Akhir kata, kami sangat mengapresiasi partisipasi semua pihak dalam penyusunan book chapter ini. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi perkembangan pariwisata di Indonesia dan dunia, serta memberikan kontribusi nyata dalam mendorong pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Terima kasih atas perhatian dan kerja sama yang baik dari semua pihak. Semoga book chapter bisa bermanfaat sesuai harapan.

Bandung, Oktober 2024
Tim Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| Prakata | iv |
| Daftar Isi | vi |
| ATRAKSI | 1 |
| SEJARAH DAN PERKEMBANGAN SUSUR SUNGAI MAHAKAM SEBAGAI ATRAKSI WISATA DI KOTA SAMARINDA ~ Salma Nur Hanif, Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd, Dr. Ir. Dicky Muslim, M.Sc. | 2 |
| ARSITEKTUR YANG ATRAKTIF: MERANCANG DAYA TARIK WISATA ~ Nurin Amalia Pramudhani, Dr. Drs. Awaludin Nugraha, M.Hum, Dr. Rully Khairul Anwar, S.Ag., M.Si | 12 |
| ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN ATRAKSI EDUWISATA PENGELOLAN NIRA DI DESA WISATA BELITAR SEBRANG ~ Jannatinnai'mah Arifda, Dr. Drs. Awaludin Nugraha, M.Hum, Dr. Drs. H. Edwin Rizal, M.Si | 19 |
| AKSESIBILITAS 28 | |
| KONSEP ACCESSIBLE TOURISM PADA DESA WISATA ~ Zendra Haris Prasetya, Dr. Evi Novianti S.Sos., M.Si, Dr. Kurniawan Saefullah, S.E., M.Ec | 29 |
| PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA DALAM MENINGKATKAN AKSESIBILITAS DI PASAR KAGET CIWARU WETAN, KECAMATAN CILENGKRANG ~ Taqiy Gusdi Baitulloh, Dr. Kasno Pamungkas, S.S., M.Hum, Dr. Cipta Endyana, S.T., M.T, Dr. Evi Novianti S.Sos., M.Si | 42 |
| KONSEP AKSESIBILITAS DALAM PARIWISATA BERKELANJUTAN ~ Ayang Khairunnisa, M. Par. | 50 |
| PENENTUAN TOURISM RELEVANT ROAD (TRR) DI PULAU WANGI-WANGI KABUPATEN WAKATOBI ~ Nurul Aini ... | 58 |
| AKOMODASI | 72 |
| AKOMODASI DALAM INDUSTRI PARIWISATA ~ Zaki Alif Ramadhani | 73 |
| URGENSI PENERAPAN PRAKTIK PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA AKOMODASI GEOPARK CILETUH-SUKABUMI ~ Jimmy Ruben Sihombing, Dr. Kurniawan Saefullah, S.E., M.Ec, Dr. Drs. H. Edwin Rizal, M.Si | 84 |

| | |
|---|------------|
| STRATEGI OPTIMALISASI PENGALAMAN MENGINAP MELALUI PEMBERDAYAAN AREA WISATA HIJAU BAGI AKOMODASI <i>GLAMPING</i> ~ Ghaziana Zhafarini, Dr. Kurniawan Saefullah, S.E., M.Ec, Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd. | 93 |
| PRAKTIK-PRAKTIK BERKELANJUTAN DI SEKTOR AKOMODASI: ERA BARU BAGI PARIWISATA INDONESIA ~ Dr Fajar Kusnadi Kusumah Putra, CHIA, CHE | 109 |
| AKTIVITAS | 121 |
| PERAN MASYARAKAT MELALUI AKTIVITAS <i>RIVER CLEANUP</i> SEBAGAI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA SUNGAI ~ Eldo Delamontano, Dr. Cipta Endyana, S.T., M.T., Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd. | 122 |
| MENYELAMI BUDAYA NUSANTARA: WISATA EDUKASI DI YOGYAKARTA ~ Caroline Fildzah Diara Putri, Dr. Kurniawan Saefullah, S.E., M.Ec, Dr. Kasno Pamungkas, S.S., M.Hum | 129 |
| TRANSFORMASI WISATA EDUKASI MELALUI PENDEKATAN <i>DIGITAL STORYNOMICS TOURISM</i> ~ Setiawan Wibowo, Durotul Yatimah | 138 |
| MENCIPTAKAN PENGALAMAN WISATA YANG BERTANGGUNG JAWAB ~ Annisa Lazuardina | 147 |
| MENGGALI POTENSI AKTIVITAS WISATA MELALUI LENSA MASYARAKAT DI DUSUN KERUJUK KABUPATEN LOMBOK UTARA ~ Nabila Nurrahmadina Abdullah, Prof. Dr. Reiza D. Dienaputra, M.Hum, Dr. Yustikasari, S.Sos., M.I.Kom .. | 160 |
| STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DESA WISATA CIMAJA KABUPATEN SUKABUMI ~ Hilda Sri Rahayu | 169 |
| AMENITAS | 184 |
| KONTRIBUSI AMENITAS UNTUK KARBON BIRU SEBAGAI SUDUT PANDANG BARU PARIWISATA BERKELANJUTAN ~ Hasan Kholilurrachman, Alexander M.A.Khan, S.Pi., M.Si., Ph.D, Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd | 185 |
| AMENITAS DALAM PARIWISATA BERKELANJUTAN ~ Naufal Hibatullah | 196 |
| PENGARUH KUALITAS PRODUK GASTRONOMI DI CIHAPIT BANDUNG TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN | |

~ Aldhara Mahdavikia Yudiasa Asri, Prof. Dr. Reiza D. Dienaputra,
M.Hum, Dr. Mohamad Sapari Dwi Hadian, S.T., M.T 205
**SUSTAINABLE RESTAURANT: TREN KEKINIAN NAN
CERDAS DALAM MENYIKAPI ISU LINGKUNGAN** ~ Bergas
Anggito Adjie 213

PERAN MASYARAKAT MELALUI AKTIVITAS *RIVER CLEANUP* SEBAGAI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA SUNGAI

Eldo Delamontano
Dr. Cipta Endyana, S.T., M.T.
Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd.

Universitas Padjadjaran

PENDAHULUAN

Air merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Indonesia memiliki sumber air dari air hujan, air sungai dan air tanah. Indonesia sendiri memiliki sekitar 70.000 sungai dan banyak kegiatan wisata di Indonesia menjadikan sungai sebagai destinasi pariwisata. Sekitar 46% dari sungai tersebut dalam keadaan tercemar (BPS, 2023). Sungguh ini adalah sebuah keadaan yang miris dan menjadi pekerjaan rumah bagi Indonesia. Tantangan pada akses dan ketersediaan air bersih ini sangat berhubungan dengan tingkat kesehatan masyarakat. Ketersediaan air bersih di Indonesia menghadapi ancaman yang nyata dan serius dari pertumbuhan populasi penduduk, pertumbuhan industri dan pertumbuhan pembangunan kota.

Pencemaran sungai di Indonesia bersumber dari pembuangan limbah rumah tangga, limbah pabrik, dan pembuangan sampah ke sungai. Terjadi degradasi lingkungan di sungai dan sekitar sungai. Kualitas air sungai menurun sehingga air tidak dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Air yang tercemar ini juga mengganggu keragaman hayati flora dan fauna. Mata air yang berada sekitar sungai juga dapat menjadi rusak kualitasnya. Sungai tidak lagi menjadi pilihan masyarakat untuk berwisata karena keadaan sungai yang memprihatinkan.

Sejak *Sustainable Development Goals* (SDGs) digulirkan secara global, SDGs banyak membawa perubahan dalam tata pelaksanaan pembangunan nasional. SDGs merupakan komitmen global untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam elemen sosial, ekonomi

dan lingkungan. Implementasi SDGs memberi pengaruh pada kegiatan pembangunan nasional di semua bidang termasuk pada bidang pariwisata. Penerapan capaian SDGs di Indonesia dipimpin dan dimonitor oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional / Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Kementerian PPN/Bappenas). Upaya pemerintah ini tertuang dalam sejumlah proyek nasional dan bekerjasama dengan pihak swasta.

Terkait dengan ketersediaan air bersih yang ada pada SDGs nomor 6, pemerintah memiliki sejumlah proyek yang tersebar di berbagai area dan sudah berjalan. Program Air Bersih yang dilaksanakan di Riau bertujuan untuk memberikan akses air bersih yang layak dan berkelanjutan, menguatkan komunitas lokal untuk berpartisipasi aktif mencari solusi air bersih serta membangun kepedulian sosial masyarakat (Kementerian PPN/Bappenas, 2022a). Proyek *Water Access Sanitation and Hygiene* (WASH) di sejumlah kabupaten memiliki tujuan untuk meningkatkan akses sanitasi dan air minum yang aman dan berkelanjutan bagi masyarakat (Kementerian PPN/Bappenas, 2022b). Program pembersihan sungai juga sudah dijalankan oleh pemerintah di berbagai daerah.

Selain program pembersihan sungai dari Pemerintah, juga terdapat masyarakat yang peduli terhadap kebersihan lingkungan sungai. Mereka secara mandiri melakukan pelestarian sungai dengan mengajak masyarakat lain. Kegiatan meliputi aktivitas penghijauan di bantaran sungai, himbauan kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah di sungai dan melakukan pembersihan sampah secara langsung di sungai. Masyarakat juga melakukan komunikasi aktif ke pemerintah setempat untuk menjaga lingkungan sungai yang penting bagi keberlangsungan hidup mereka.

Aktivitas *River Cleanup* adalah kegiatan mengumpulkan sampah di sungai dan di bantaran sungai secara berkelompok. Saat ini aktivitas ini dapat dilakukan atas kolaborasi dari komunitas lingkungan, komunitas umum non-lingkungan, korporasi, perusahaan nirlaba dan pemerintah. Peneliti juga sering menjumpai kampanye atas kegiatan ini yang menjadi viral pada media sosial. Kampanye positif ini menarik minat masyarakat sehingga semakin bertambah peserta *River Cleanup*. Kegiatan ini ada

yang dilakukan secara kontinyu dan rutin, ada juga yang dikemas pada momen-momen tertentu saja.

Kegiatan membersihkan sungai ini dapat mengumpulkan sampah yang cukup banyak dan diikuti oleh komunitas yang cukup banyak. Tapi di sisi lain, peneliti melihat bahwa kenapa masih banyak sampah yang masuk ke sungai. Dari hal ini peneliti mencoba melakukan penelitian dari program membersihkan sungai yang dilakukan oleh pemerintah dan seperti apa saja tipe masyarakat yang bergabung dalam kegiatan ini agar kegiatan ini dapat dinyatakan berhasil. Berhasil dalam kegiatan *river cleanup* berarti menopang keberhasilan dalam mencapai SDGs dan dalam sektor pariwisata berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Efektifitas Program *River Cleanup*

Efektifitas program diukur berdasarkan teori dari Campbell J.P (2014). Dalam teori ini disebutkan bahwa efektivitas program dapat dilihat dari lima indikator yaitu, keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat *input* dan *output* dan pencapaian program secara menyeluruh (Campbell & Campbell, 1988).

Pada indikator keberhasilan program, aktivitas yang dijalankan pemerintah dikatakan belum sepenuhnya berhasil. Bila merujuk pada tujuan awal program yaitu meningkatkan efektivitas pembersihan dan pengelolaan sampah, aktivitas ini sudah menunjukkan peningkatan (Puspita & Izzatusholekha, 2023). Di sisi lain jika melihat pada cakupan kontribusi masyarakat yang ikut serta dalam aktivitas ini, maka masih dinilai kurang. Hanya masyarakat yang berada di sekitar lokasi aktivitas di daerah aliran sungai yang bergabung. Pemerintah perlu meningkatkan sosialisasi program agar semakin luas masyarakat yang ikut serta.

Indikator berikutnya adalah keberhasilan sasaran yaitu aktivitas *river cleanup* dapat dilakukan pada sejumlah lokasi di daerah aliran sungai. Hal ini tidak dapat tercapai karena mayoritas lokasi belum ada infrastruktur yang mendukung *river cleanup* seperti dermaga, alat kerja pengangkutan sampah dari perahu dan lokasi pengumpulan sampah hingga pemrosesan akhir sampah. Pembangunan infrastruktur ini

membutuhkan ijin pembangunan, dana dan peran serta dari masyarakat untuk merawat bersama.

Untuk indikator kepuasan terhadap program, dilihat dari dua sisi. Dari sisi petugas, mereka cukup puas karena dalam bekerja terbantu dengan beberapa infratraktur yang ada dan karena peran serta masyarakat sebagai tim operasional. Para petugas juga merasa senang karena masyarakat yang senang dengan keadaan sungai menjadi lebih bersih dari sampah. Masyarakat juga merasa senang dengan aktivitas *river cleanup* karena membuat lingkungan tempat tinggal mereka menjadi asri, bersih dan rapih.

Indikator *input* dan *output* membahas mengenai *input* pada sumber daya manusia, sarana prasarana dan anggaran dana dan *output* jumlah sampah yang dapat dikumpulkan melalui program ini. Karena program ini baru berjalan sehingga pada bagian *input* cukup besar. Tim yang dibutuhkan cukup besar, sarana yang dibutuhkan belum sepenuhnya efektif dan tersedia dan membutuhkan dana dalam pemeliharaan perahu dan sarana lainnya. Dari sisi *output*, terjadi peningkatan angka sampah yang dikumpulkan. Jumlah sampah yang meningkat ini menjadi indikasi bahwa sampah yang masuk ke sungai juga meningkat. Hal ini perlu dibantu dengan sosialisasi aktivitas *river cleanup* kepada masyarakat lebih luas di sekitar daerah alisar sungai agar meningkat pemahaman peduli lingkungan.

Indikator terakhir adalah pencapaian tujuan secara menyeluruh. Dalam mencapai tujuan program ini yaitu untuk mempermudah dan mempercepat proses pembersihan sungai, pemerintah masih menemui kendala-kendala bersifat teknis dan strategis. Terutama dalam hal sosialisasi kepada masyarakat sehingga peran serta masyarakat dapat muncul pada saat kegiatan dan juga pada bagian pencegahan agar tidak membuang sampah di sungai.

B. Kesiediaan Masyarakat Berpartisipasi Aktivitas *Cleanup*

Kesiediaan masyarakat berpartisipasi pada aktivitas membersihkan sampah sangat terkait dengan kepercayaan pada pemerintah melalui pembangunan infrastruktur dalam mengurangi timbunan sampah dan meningkatkan rasa tanggung jawab bersama yang kuat dalam sikap menjaga kebersihan (Lucrezi & Digun-Aweto, 2020).

Masyarakat yang ikut serta pada kegiatan *cleanup* sebagian besar atau 70% adalah masyarakat yang pernah ikut dalam kegiatan pembersihan sampah serupa. Dan mereka yang ikut peran serta menyatakan juga bahwa mereka ingin bergabung di kegiatan berikutnya. Dapat dikatakan bahwa pengalaman langsung yang didapat oleh masyarakat meningkatkan komitmen pada sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan yang ada pada individu masyarakat cenderung mengembangkan rasa tanggung jawab kolektif dan kesadaran pada masalah sampah.

Sosio-demografi dari masyarakat yang ikut serta kegiatan pembersihan sampah adalah orang dewasa muda, yang memiliki pendidikan tinggi dan memiliki motivasi untuk menjaga lingkungan. Dengan demikian hal ini mempengaruhi bentuk sosialisasi dan kampanye kegiatan yang dilakukan. Kampanye kegiatan pembersihan sungai perlu menargetkan pada orang-orang muda terpelajar melalui instansi pendidikan tinggi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan perguruan tinggi. Bentuk kolaborasinya tidak hanya pada momen tertentu, tetapi juga dalam jangka menengah seperti membentuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah atau perguruan tinggi. Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini diajarkan secara teori dan dalam bentuk kegiatan edukasi dengan mempraktikkan langsung. Orang-orang muda terpelajar ini juga menjadi penggerak melalui aktivitas media sosial mereka. Sehingga dapat mengajak masyarakat lebih luas lagi.

River clean-up menjadi salah satu program penting pemerintah Indonesia untuk menjaga kebersihan sungai. Pemerintah telah memulai aktivitas pembersihan Sungai sejak lama dalam bentuk program-program dan ditopang oleh peraturan. Dalam penerapannya, Pemerintah memiliki tantangan-tantangan baik secara teknis pelaksanaan, strategi dan juga peningkatan keterlibatan masyarakat.

Penelitian ini memunculkan ide dalam meningkatkan kesuksesan program pembersihan sampah di sungai. Ide tentang kolaborasi dengan instansi pendidikan tinggi mulai dari SMA ke atas. Kolaborasi ini didasari oleh temuan penelitian yang disampaikan oleh Lucrezi & Digun-Aweto (2020) bahwa sosio-demografi masyarakat yang dewasa muda dan terpelajar dapat dijadikan sasaran peserta kegiatan. Mereka cocok dari sisi motivasi dan sikap terhadap kepedulian lingkungan. Ketika mereka sudah

mendapatkan pengalaman kegiatan membersihkan sampah, mayoritas mereka berminat untuk ikut serta pada kegiatan serupa berikutnya.

Bentuk kolaborasi lainnya adalah dengan membentuk kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler bagi peserta didik. Kolaborasi ini dapat memunculkan juga inisiatif untuk melakukan penelitian dalam berbagai bidang keilmuan. Baik dari sisi pemasaran kegiatan, sisi teknis pelaksanaan dan sisi kemajuan teknologi pengelolaan sampah. Dengan semakin banyak kolaborasi ini, diharapkan lebih banyak sungai yang terdampak dengan kegiatan *river cleanup*. *River cleanup* menghasilkan sungai yang bersih, asri, hijau dan indah.

Dengan keadaan sungai yang baik, maka fungsi sungai dapat dinikmati oleh masyarakat sebagai ekosistem yang berperan dalam lingkungan (Suarnawati & Dahliani, 2022). Masyarakat dapat memanfaatkan sungai sebagai sumber mata air, akses air bersih, sanitasi, membantu aktivitas pertanian dan juga menjadi area destinasi pariwisata yang indah. Masyarakat mendapatkan manfaat sosial, lingkungan dan ekonomi dari sungai. *River cleanup* menghasilkan pemahaman masyarakat tentang peduli lingkungan dan pariwisata berkelanjutan.

Kolaborasi dengan instansi pendidikan tinggi dapat meningkatkan tingkat keberhasilan program yang dijalankan pemerintah untuk membersihkan sampah di sungai dan secara umum. Hal ini juga sejalan dengan target pemerintah dalam SDGs nomor 6 mengenai jaminan ketersediaan air bersih dan sanitasi layak bagi masyarakat. Dengan indikator keberhasilan yang tercapai, maka dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program pemerintah tentang pengelolaan sampah secara umum. *River cleanup* menghasilkan pencapaian pada program pemerintah perwujudan dari SDGs.

SIMPULAN

Sampah adalah permasalahan pemerintah sejak lama dan ditangani secara berbeda-beda tergantung lokasi, kondisi area dan konteks sosio-demografi setempat. Pemerintah dan masyarakat memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan sampah agar dapat bertindak secara kolektif dan kolaboratif. *River cleanup* menjadi upaya solusi dari permasalahan sampah secara umum namun perlu dilakukan pengembangan dari yang

sudah dilakukan saat ini. Pemerintah mengajak kelompok masyarakat yang tepat dan mengubah kegiatan *river cleanup* yang sporadis menjadi kegiatan yang berkesinambungan. Pemerintah dan masyarakat bersama mengembangkan sikap peduli lingkungan dan ilmu pengetahuan lingkungan. Penelitian ini memberikan masukan mengenai partisipasi masyarakat dalam kegiatan *river cleanup* yang diselenggarakan. Penelitian ini juga memaparkan tipe peserta kegiatan *river cleanup* yang berpartisipasi serta bentuk kolaborasi yang dapat dilakukan oleh pemerintah. Kegiatan *river cleanup* membawa hasil positif dan berdampak pada lingkungan, masyarakat dalam lingkup pariwisata berkelanjutan. Dukungan masyarakat pada berbagai saluran dan tingkat pendidikan dapat mendukung pencapaian SDGs.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2023). *Ayo Peduli Kebersihan Sungai!* Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7337/ayopeduli-kebersihan-sungai?lang=1>
- Campbell, J. P., & Campbell, R. J. (1988). *Productivity in Organizations: New Perspectives from Industrial and Organizational Psychology*. Wiley. <https://books.google.co.id/books?id=94C3AAAAIAAJ>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2022a). *Clean Water Project (Project Air Bersih)*. <https://Sdgs.Bappenas.Go.Id/>. <https://sdgs.bappenas.go.id/repository/public/dae2e668-3547-4c2c-8820-93b3e825a858>
- Kementerian PPN/Bappenas. (2022b). *Water Access, Sanitation & Hygiene (WASH) Program*. <https://Sdgs.Bappenas.Go.Id/>. <https://sdgs.bappenas.go.id/repository/public/41116>
- Lucrezi, S., & Digun-Aweto, O. (2020). “Who wants to join?” Visitors’ willingness to participate in beach litter clean-ups in Nigeria. *Marine Pollution Bulletin*, 155, 111167. <https://doi.org/10.1016/j.marpolbul.2020.111167>
- Puspita, R., & Izzatusholekha, I. (2023). Efektivitas Program Bekasi River Clean Up (BRIC) Dalam Pembersihan dan Pengelolaan Sampah Sungai Di Kota Bekasi. *PENTAHELIX*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24853/penta.1.2.155-162>
- Singh, Y. K. (2006). *Fundamental of Research Methodology and Statistics*. New Age International Publisher. <http://www.newagepublishers.com>
- Suarnawati, S., & Dahliani, D. (2022). PUSAT EDUKASI SUNGAI KARANG MUMUS. *JURNAL TUGAS AKHIR MAHASISWA LANTING*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.20527/jtamlanting.v11i2.1488>

Konsep 5A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Akomodasi, dan Aktivitas) bukan hanya sekadar komponen yang membentuk destinasi wisata, tetapi juga menjadi pondasi untuk membangun sistem pariwisata yang berkelanjutan. Keberadaan daya tarik wisata harus dikelola dengan pendekatan konservasi lingkungan dan budaya. Disisi lain, aksesibilitas menjadi salah satu komponen penting yang sering terabaikan. Fasilitas penunjang dan akomodasi juga memainkan peran vital dalam memberikan pengalaman wisata yang nyaman dan memuaskan. Tidak kalah penting, kegiatan wisata harus dirancang untuk tidak hanya menghibur wisatawan, tetapi juga memberikan manfaat bagi komunitas lokal.

Magister Pariwisata Berkelanjutan Universitas Padjadjaran menyadari bahwa tantangan yang dihadapi sektor pariwisata saat ini semakin kompleks, terutama dengan adanya perubahan iklim, pertumbuhan populasi, serta meningkatnya permintaan untuk pengalaman wisata yang lebih autentik. Perlu diingat bahwa tanpa perhatian pada keberlanjutan, pariwisata akan kehilangan nilainya. Pada book chapter ini, Anda akan mendapatkan wawasan dari berbagai hasil riset yang telah dilakukan pada konsep 5A terhadap objek wisata dan bagaimana implementasi keberlanjutan dilakukan pada sektor pariwisata.



Anggota IKAPI
No. 232/JTE/2021
Jln Raya Tinggarjaya, Jatilawang
Banyumas, Jawa Tengah

Email : satriapublisher@gmail.com
WhatsApp : 0858 7040 9407
Facebook : Satria Publisher
IG : satriapublisher
Website : www.satriapublisher.com





IKAPI

IKATAN PENERBIT INDONESIA

Jalan Kalipasir No. 32, Jakarta 10330 | (021) 314 1907, 314 6050 | sekretariat@ikapi.org | www.ikapi.org

TANDA ANGGOTA

No. 232/JTE/2021
Nama Perusahaan

CV. Satria Publisher

Jl. Tinggarjaya RT 001 RW 007
Kel. Tinggarjaya, Kec. Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah

Jakarta, 1 Desember 2023

PENGURUS PUSAT

Ketua Umum

Arys Hilman Nugraha



Sekretaris Umum

M. Nurkholis Ridwan

PENGURUS DAERAH

Ketua

Achayat Ulumuddin Chasan, S.T.

Sekretaris

Saifulhaq Mayyazi, S.Kom., M.Sc.



Berlaku s/d : 30 November 2025